

## ANALISIS JURUS PADA SILAT TRADISIONAL KUMANGO

Febby Syafita Putri<sup>1</sup>, Ardi Nusri<sup>2</sup>.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gerakan apa saja yang membangun jurus-jurus pada Silat Tradisional Kumango. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan wawancara dengan beberapa informan seperti guru tuo Silat Tradisional Kumango. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data yang sudah terkumpul sehingga dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah seluruh pesilat yang masih aktif dalam mengikuti latihan rutin di Perguruan Silat Tradisional Kumango yaitu menggunakan 8 narasumber dan 10 murid sebagai peraga. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya Silat Tradisional Kumango tidak mengenal istilah jurus akan tetapi memiliki 12 gerak dasar yang bisa dipecahkan lagi menjadi beberapa variasi gerakan dan memiliki beberapa teknik serangan yang secara umum digunakan saat melakukan gerakan jurus atau gerak dasar yang bersifat memberikan efek jera kepada lawan, akan tetapi dalam situasi tertentu silat ini juga memiliki gerakan yang tidak boleh dipertontonkan dikarenakan gerakan tersebut bersifat membunuh ataupun menyakiti lawan. Silat tradisional kumango mengandung 40 persen olahraga dan 60 persen thareqatnya. Beberapa teknik serangan yang tidak boleh di dokumentasikan berupa teknik kunci kaki, tusukan dan patukan.

**Kata Kunci:** *Jurus, Silat Kumango, Olahraga Tradisional.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan suku yang beraneka ragam. Ketika suatu kelompok masyarakat memiliki nilai-nilai budaya, baik itu adat istiadat, bahasa, tarian, pakaian dan juga memiliki olahraga tradisional yang berbeda pula. Contohnya pada olahraga tradisional pencak silat, setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki pencak silat tradisional yang mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Silat Tradisional Kumango berasal dari Desa Rao-rao Kumango, Kabupaten Tanah Datar (Batu Sangkar), Provinsi Sumatera Barat. Silat Kumango merupakan perpaduan antara gerakan pencak silat dengan ilmu kebatinan. Didirikan oleh Maha Guru Syekh H. Abdur Rahman Alkhalidi Kumango atau bergelar Syekh Kumango. Silat Tradisional Kumango memiliki ciri khas dalam pemberian nama gerakannya tidak mengambil nama-nama hewan dan juga tidak memiliki gerakan-gerakan bersifat membunuh hanya saja memberikan efek jera pada lawan agar bertaubat dan kembali ke jalan yang benar sesuai syariat islam . Pada zamannya, Silat Tradisional Kumango merupakan seni bela diri yang erat kaitannya dengan kedudukan sosial seseorang. Artinya, dengan menguasai Silat Tradisional Kumango, seseorang akan disegani karena memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

Sesuai filsafah adat Minangkabau “*Rantau madang dahulu, babuah babungo balun, merantau bujang dahulu dirumah paguno balun (arti sebuah pepatah di Minangkabau yang tujuannya untuk anak muda di kampung itu disuruh pergi merantau karena di kampung belum ada gunanya, pergilah ke negeri orang cari ilmu disana dan terapkan di kampung halaman)*”. Sehingga banyak pemuda Minangkabau yang mempelajari Silat Tradisional Kumango sebelum merantau dengan tujuan sebagai bekal dalam mempertahankan diri dari musuh . Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak anak muda yang tidak lagi mempelajari atau mengembangkan olahraga tradisional dan lebih memilih mengikuti olahraga bela diri yang tidak tradisional ataupun cenderung mengikuti olahraga elektronik (E-Sport) yang justru memiliki intensitas kegiatan fisiknya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan olahraga lainnya. Apabila hal ini dibiarkan maka olahraga tradisional khususnya Silat Tradisional Kumango itu tidak akan dikenal lagi dan tidak berkembang ataupun akan punah.

Agar Silat Tradisional Kumango berkembang dan tidak punah maka perlu dilestarikan dengan cara mengetahui apa saja yang menjadi gerakan-gerakan yang ada di Silat Tradisional Kumango tersebut. Dalam silat tradisional kumango, jurus itu ada dua belas. Kedua belas gerakan ini masih dapat dikembangkan menjadi beberapa gerakan dalam bentuk lain. Jurus adalah satu atau beberapa gerakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik menyerang maupun menangkis (Rusli, 2008:56). Mulai dari “Batang” berupa gerakan dasar yang harus dikuasai secara menyeluruh (mahir) oleh pesilat. Batang ini yang menjadi dasar dari semua gerakan lalu selanjutnya gerakan pertama, gerakan kedua dan galuik (gelut).

Sesuai ciri khas yang dimiliki Silat Tradisional Kumango, gerakan tangan akan membentuk hijahiyah ALIF LAM LAM HAA yang artinya Allah dan gerak kaki digambarkan dengan huruf MIM HA MIM DAL yang artinya Nabi Muhammad (Lesmana, 2013: 50). Jadi Silat Kumango itu dalam islam disuruh mengenal Allah, jika mengenal sudah diri maka akan mengenal Allah. Kalau dia tidak mengenal dirinya maka tidak akan mengenal Allah, untuk mengenal diri dengan cara adalah berthareqah.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dapat mengetahui jurus pada Silat Tradisional Kumango. Untuk itu perlu diadakannya suatu penelitian mengenai jurus pada silat tradisional kumango, dalam hal ini penelitian lebih mengarah kepada Analisis Jurus Pada Silat Tradisional Kumango.

## METODE

Tujuan penelitian untuk menganalisis jurus pada Silat Tradisional Kumango .Berkaitan dengan judul penelitian tersebut, maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan wawancara (individu atau kelompok).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sample ialah seluruh pesilat yang masih aktif dalam mengikuti latihan rutin di Perguruan Silat Tradisional Kumango sebanyak 18 orang. Adapun penjelasan jumlah subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel Rincian Jumlah Subjek Penelitian

<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>
Pewaris Silat Tradisional Kumango	1 Orang
Pembina Utama Silat Tradisi Minangkabau Internasional	1 Orang
Wali Nagari Kumango	1 Orang
Pewaris Ilmu Dari Perguruan Ayah	1 Orang

Kumango	
Guru Silat Di Perguruan Silat Kumango Alif Lam Lam Haa	2 Orang
Murid Di Perguruan Silat Kumango Alif Lam Lam Haa	5 Orang
Guru Di Persatuan Silat Kumango Sumanik	2 Orang
Murid Di Persatuan Silat Kumango Sumanik	5 Orang
<b>Total Subjek</b>	<b>18 Orang</b>

Desain penelitian ini menggunakan 3 langkah utama yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap pasca lapangan. Prosedur penelitian subjek adalah melakukan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk gerakan jurus-jurus dalam silat tradisional Kumango melalui peragaan gerak di dalam Silat Kumango, setelah itu proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam masalah penelitian.

#### PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian, pada perguruan silat tradisional kumango Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 desember 2020 sampai dengan 17 Januari 2021 di Perguruan Silat Kumango Sumanik dan Perguruan Silat Kumango Alif Lam Lam Haa. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan. Hasil penelitian di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data yang sudah terkumpul sehingga dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh.

Di Silat Tradisional Kumango memiliki 12 jurus yang bisa dikembangkan menjadi beberapa variasi akan tetapi tetap mengandung 12 jurus tersebut. Adapun jumlah jurus Silat Tradisional Kumango adalah sebagai berikut :

Tabel Jumlah Jurus Atau Gerak Dasar

NO	JURUS	NO	JURUS	NO	JURUS
1.	Cakak	5.	Ampang	9.	Kabek
2.	Pisau	6.	Patah Tabu	10.	Tanai
3.	Rambah	7.	Antak Siku	11.	Ucak Tangguang
4.	Cancang	8.	Sandang	12.	Ucak Lapeh

Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwasanya silat tradisional kumango memiliki beberapa teknik serangan yang secara umum digunakan saat melakukan gerakan jurus. Adapun teknik serangan dalam silat tradisional kumango adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Akhir Teknik Gerakan Dasar

No	Teknik Dasar	Teknik Serangan
1.	Pukulan	1. Pukulan lurus 2. Pukulan sikuan 3. Dobrakan
2.	Tendangan	1. Tendangan lurus

		2. Tendangan jejang
		3. Tendangan dungkulan
		4. Tendangan sapuan tegak
3.	Tangkisan	1. Tangkisan satu lengan
		2. Tangkisan dua lengan
4.	Elakan	1. Elakan samping
		2. Elakan bawah
5.	Kuncian	1. Kuncian tangan
		2. Kuncian lengan
		3. Kuncian bahu
		4. Kuncian siku
		5. Kuncian leher
		6. Kuncian badan
6.	Kuda-kuda	1. Kuda-kuda tenggan
		2. Kuda-kuda depan
		3. Kuda-kuda belakang
		4. Kuda-kuda samping

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas untuk menganalisis jurus pada silat tradisional kumango, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini: 1) Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tuo, diketahui bahwasanya secara umum perguruan silat kumango memiliki dua belas gerak dasar yang disebut juga dengan jurus, meskipun kedua belas gerak dasar ini dapat berkembang menjadi beberapa gerakan ataupun memiliki pecahan (variasi gerakkan) akan tetapi harus mengandung unsur kedua belas gerak dasar tersebut. Setiap memukul, menendang, menangkis, mengunci dan membuka kuncian harus dengan rasa agar dapat tepat ke sasaran, 2) Dari hasil wawancara dengan guru tuo, bahwasannya yang menjadi ciri khas dari silat kumango ini adalah silat yang tidak bernama tetapi banyak khalayak yang mengetahui bahwasannya itu adalah silat kumango yang berasal dari Nagari Kumango, tidak mengambil nama gerakan dengan nama-nama hewan dan dalam gerakan-gerakan dasar Silat Tradisional Kumango tidak ada gerakan membunuh hanya saja memberikan efek jerah. Silat tradisional kumango terdapat 40 persen olahraga dan 60 persen thareqatnya, 3) Dari hasil observasi dan wawancara guru tuo, menunjukkan bahwasanya dalam situasi tertentu Silat Tradisional Kumango juga memiliki gerakan yang tidak boleh dipertontonkan dikarenakan gerakan tersebut bersifat membunuh ataupun menyakiti lawan. Beberapa teknik serangan yang tidak bisa di dokumentasikan berupa teknik kuncian kaki, tusukan dan patukan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya didalam Silat Minangkabau secara tradisi tidak mengenal istilah jurus akan tetapi memiliki dua belas gerak dasar yang didalam dunia persilatan sering disebut dengan jurus. Gerak dasar ini masih dapat berkembang atau bervariasi menjadi beberapa gerakan dalam bentuk lain. Dalam situasi tertentu Silat Tradisional Kumango memiliki gerakan yang tidak boleh dipertontonkan dikarenakan gerakan tersebut bersifat membunuh ataupun menyakiti lawan. Beberapa teknik serangan yang tidak bisa di dokumentasikan berupa teknik kuncian kaki, tusukan dan patukan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, L., & Winanda, R. P. (2021). *Motivasi Anak Nagari Mengikuti Silek Kumango*. Journal Of Anthropological Research, 329-338.

- Casmitha, D. P., & Bafirman. (2019). *Sejarah dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar*. Stamina, 329-338.
- Drs. H. Rusli. (2008). *Silat Kumango*. Padang: UNP Press.
- Erwin Setyo Kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Ferry Lesmana. (2013). *Silat Kumango Belubus*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Isral Saputra. (2011). *Silek Kumango Keberadaan, Pewarisan dan Kearifan Lokal Minangkabau*. Ilmu Sosial dan Humaniora, 73-94.
- Jumadin, Sinaga, F. A., & Zulaini. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keolahragaan*. Medan: Unimed.
- Krisnawardi, B., & Ismar, M. P. (2017). *Penciptaan Koreografi (Galuk Kumango) Melalui Penelitian Artistik Terhadap Silat Minangkabau*. Seni Pertunjukan, 43-68.
- Ressy Vemialita. (2016, April 26). *Budaya Indonesia*. Silat Kumango, p. 1.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ulfitrah, O., & Desriyeni. (2018). *Kemas Ulang Informasi Aliran Pencak Silat Di Minangkabau*. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 104-119.